

Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Santri Di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Desa Gunung Melayu Labuhan Batu Utara

Azra Munazah *¹
Ihsan Satrya Azhar ²
Afrahul Fadhila Daulay ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
*e-mail : azramunazah9@gmail.com, Ihsansatrya@uinsu.ac.id, Afrahulfadhilah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Desa Gunung Melayu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, dalam membentuk tanggung jawab belajar santri. Pesantren ini mendisiplinkan santri melalui pengawasan ketat dan hukuman untuk mengaji di Masjid bagi yang datang terlambat. Namun, kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri termasuk kurangnya semangat belajar, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh negatif teman sebaya. Untuk mengatasi hal ini, pesantren memberikan motivasi dan dukungan melalui ceramah malam, doa, dan dorongan dari ustadz/ustadzah. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara lingkungan pesantren, peran ustadz/ustadzah, keterlibatan orang tua, dan dukungan fasilitas yang baik sangat penting untuk memastikan santri dapat mengembangkan tanggung jawab belajar yang optimal.

Kata Kunci : Pondok Pesantren; Tanggung Jawab Belajar; Dukungan Moral Dan Spiritual

Abstract

This study examines the role of the At-Taufiqurrahman Islamic Boarding School in Gunung Melayu Village, North Labuhan Batu Regency, in shaping students' learning responsibilities. This Islamic boarding school disciplines students through strict supervision and punishments for studying at the mosque for those who come late. However, obstacles in improving students' learning discipline include lack of enthusiasm for learning, limited resources, and negative peer influences. To overcome this, the Islamic boarding school provides motivation and support through evening lectures, prayers, and encouragement from the ustadz/ustadzah. The approach of this study is descriptive qualitative, aiming to obtain information from the phenomena that occur as they are. The results of the study indicate that the synergy between the Islamic boarding school environment, the role of ustadz/ustadzah, parental involvement, and good facility support is very important to ensure that students can develop optimal learning responsibilities.

Keywords: Islamic Boarding School; Learning Responsibilities; Moral and Spiritual Support

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab semua orang dan sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan tidak berhenti hingga akhir hayat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang yang berpendidikan cenderung memiliki cara pandang yang lebih luas dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Sebaliknya, mereka yang tidak berpendidikan sering kali berperilaku kurang etis dan berbicara kasar, meskipun ada beberapa yang berhasil dalam hidupnya. Pendidikan modern telah menjadi kebutuhan dasar setiap individu dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Pendidikan berperan dalam mencetak generasi yang bertanggung jawab, cerdas, berpikir kritis, dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidik memiliki peran penting dalam perubahan sosial dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Sayangnya, kurangnya tanggung jawab belajar siswa masih menjadi masalah. Pondok pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia berperan penting dalam membentuk perilaku dan akhlak mulia. Pengasuh pesantren berperan dalam menentukan karakter santri dan menanamkan sikap tanggung jawab. Pondok pesantren adalah lembaga

pendidikan Islam tradisional yang menekankan pentingnya moral keagamaan. Sejarah pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil membentuk watak bangsa yang mayoritas beragama Islam.

Pesantren memiliki keunikan dalam metode pendidikan, termasuk hubungan dua arah antara kyai dan santri, serta kehidupan sederhana yang diutamakan. Pendidikan di pesantren diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan di pesantren memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sikap serta tanggung jawab santri. Tanggung jawab adalah komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan dan memiliki konsekuensi jika gagal. Islam sangat menghargai orang yang bertanggung jawab.

METODE

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi dari data suatu fenomena yang terjadi sebagaimana adanya yakni tentang peran pondok pesantren dalam membentuk tanggung jawab belajar santri di Pondok Pesantren At- Taufiqurrahman Desa Gunung Melayu Labuhan Batu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At- Taufiqurrahman Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Dalam wawancara Penulis dengan Ustadz Yudha ismail selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman mengatakan bahwa pesantren ini didirikan bersama-sama oleh Dr. H. Mahdan Munthe, S.Ag, MA, (Alm). KH. Syukur Munthe (Tuan Guru), dan (Alm) KH. Somad Munthe (Tuan Guru) pada tahun 2002.

Sebelum didirikannya Pesantren At-Taufiqurrahman ini pada awalnya adalah tempat persulukan. Penggagas utama berdirinya Pesantren At-Taufiqurrahman ini adalah Dr. H. Mahdan Munthe. yang berlatar belakang pendidik di sebuah sekolah di Kota Medan. H. Mahdan Munthe memiliki mimpi dan motivasi besar untuk membuat sebuah sekolah, merubah persulukan ini menjadi sebuah Pesantren.

Dr. H. Mahdan Munthe lalu menemui (Alm). KH. Syukur Munthe dan (Alm) KH. Somad Munthe yang merupakan Tuan Guru yang mengajar di persulukan tersebut untuk membicarakan pengalih fungsian dari persulukan menjadi Pondok Pesantren. Setelah bermusyawarah akhirnya mencapai kata mufakat yang isinya Tuan Guru (Alm.) KH. Syukur Munthe dan (Alm) KH. Somad Munthe menyetujui untuk pengalih fungsian dari tempat persulukan menjadi Pondok Pesantren. Akhirnya tanah persulukan dan tanah yang ada di sekitaran persulukan dibeli untuk dibangun Pondok Pesantren dan dibangun bangunan- bangunan kelas untuk tempat belajar mengajar. Sedangkan yang mencari murid atau santri dan santriwati diserahkan kepada Tuan Guru (Alm) KH. Syukur Munthe dan (Alm) KH. Somad Munthe karena sering mengisi pengajian sehingga memudahkan dalam mensyiarkan Pondok Pesantren yang dibangun.

Pada saat itu pondok pesantren At-Taufiqurrahman adalah pondok pesantren tertua kedua di labuhan batu utara, Awalnya pada tahun 2002 Pondok Pesantren ini hanya bangunan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah saja, namun seiring perkembangan dan banyaknya minat masyarakat untuk belajar di Pondok Pesantren At-Taufiqqurrahman pada tahun 2007 dibangunlah kelas untuk jenjang Madrasah Aliyah.

Tabel 1. Profil Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

| DATA | KETERANGAN |
|--------------|------------------------------------|
| Nama Sekolah | Pondok Pesantren At-taufiqurrahman |

| | |
|---------------------------|--|
| NPSN | 60728357 |
| Alamat Sekolah | Jl.lintas Sumatera-Nuryaman Gn. Melayu |
| Kelurahan/desa | Gunung Melayu |
| Kecamatan | Kualuh Selatan |
| Kabupaten | Labuhan Batu Utara |
| Provinsi | Sumatera Utara |
| Kode Pos | 21457 |
| Nama Pimpinan yayasan | Dr. H. Mahdan Munthe,S.Ag.M.A |
| Akreditasi | B |
| Tahun didirikan | 2002 |
| Tahun di operasikan | 2003 |
| Luas Tanah | 16.218 M |
| Kepemilikan tanah(Swasta) | Yayasan |
| Ruang Belajar | 6 |

(Sumber Dokumen: Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman 2024)

Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman memiliki Visi dan Misi. Visi dari Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman adalah menjadikan Pondok Pesantren sebagai satuan pendidikan Islam yang mengkader Ulama dan Pemimpin Bangsa yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

VISI Pondok pesantren At-Taufiqurrahman :

Terciptanya generasi islam yang berilmu berakhlak mulia, Beriman, dan Memiliki ilmu pengetahuan dan Teknologi

MISI Pondok pesantren At-Taufiqurrahman :

1. Membekali Santri dengan berpengetahuan ahli sunnah Wal jama"ah dan cinta terhadap almamater
2. Membiasakan Penerapan ilmu Al-Qur"an dan pengalamannya
3. Mengembangkan potensi santri baik di bidang akademis maupun Non Akademis
4. Membiasakan santri untuk berakhlaul karimah
5. Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah
6. Melatih sikap kepemimpinan melalui organisasi pesantren (OPPAR)
7. Berkhidmad dan cinta secara militan terhadap almamater PP ATR

Tujuan Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

Berdasarkan Visi Misi yang disusun maka tujuan Pondok pesantren At-Taufiqurrahman tercapainya beberapa di antaranya :

1. Memastikan santri memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran ahli Sunnah Wal Jama"ah, yang merupakan bagian penting dari akidah Islam.
2. membantu santri untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran- ajaran Al-Qur"an
3. Mengasah kemampuan santri dalam aspek akademis
4. Membiasakan santri agar memiliki sifat-sifat terpuji
5. Menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari rutinitas harian santri
6. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan santri melalui partisipasi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok pesantren At- Taufiqurrahman desa Gunung Melayu Labuhan batu Utara dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti akan menjelaskan hubungan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan. Pembahasan ini akan dijabarkan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Beberapa temuan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Peran Pondok pesantren At-Taufiqurrahman dalam membentuk tanggung jawab belajar santri

Peserta didik harus memiliki karakter tanggung jawab karena dengan melekatnya karakter tanggung jawab terhadap diri santri, maka akan membentuk sikap dan perilaku yang positif. tanggung jawab merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri. Menurut (Hastuti, 2019 :13) Tanggung jawab salah kewajiban yang harus dilaksanakan secara mandiri tanpa perlu adanya tekanan, sehingga mendorong terciptanya tindakan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun santri di pondok pesantren At-Taufiqurrahman belum memiliki sikap karakter tanggung jawab itu, sebagian mereka masih berlalai dalam belajar tidak memiliki beban bahkan tugas sekolah pun enggan untuk di kerjakan. amaka dari itu disinilah Peran pengasuhan di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab santri, karena pengasuhan yang baik memberikan bimbingan moral yang mendukung perkembangan mereka secara holistik. Pengasuhan di pondok pesantren tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual santri. Para pengasuh, yang biasanya terdiri dari ustadz dan ustadzah, berperan sebagai figur pengganti orang tua yang mengarahkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teladan yang diberikan, nasihat, serta pengawasan yang ketat, santri diajarkan untuk disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses ini membantu membentuk akhlak yang baik, sikap positif, serta komitmen santri terhadap ilmu yang mereka pelajari dan kewajiban agama.

Peran ustadz pengasuhan dalam membentuk tanggung jawab belajar santri di pondok pesantren sangatlah penting. Ustadz pengasuhan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan membina karakter santri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek akademis dan tanggung jawab belajar.

Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Santri

1. Pembentukan Karakter dan Disiplin: Ustadz pengasuhan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan jadwal ketat dan latihan disiplin seperti shalat subuh berjamaah. Disiplin ini membantu santri bertanggung jawab atas kewajiban belajar mereka.
2. Pembentukan Karakter Islami: Melalui pembelajaran agama, nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan amanah ditanamkan. Santri dengan karakter Islami yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab dalam belajar.
3. Pengawasan dan Pendampingan: Ustadz pengasuhan aktif mengawasi dan mendampingi santri, memastikan mereka mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan memberikan nasihat serta dukungan.
4. Motivator dan Sumber Inspirasi: Ustadz pengasuhan memberikan motivasi dan apresiasi kepada santri untuk mendorong mereka mencapai potensi terbaiknya dalam belajar.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keagamaan: Pesantren menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk kemandirian dan tanggung jawab santri, seperti lomba hafalan Al-Qur'an dan diskusi keagamaan.

Secara keseluruhan, ustadz pengasuhan di pondok pesantren memiliki peran multifungsi yang sangat penting dalam membentuk tanggung jawab belajar santri. Dengan pendekatan yang tepat, ustadz dapat membantu santri menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak hanya dalam hal belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama.

Metode pembelajaran santri dalam membentuk tanggung jawab belajar santri

Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab belajar santri. Metode ini biasanya mengombinasikan pendekatan

tradisional dan modern, yang semuanya dirancang untuk mendorong kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam belajar.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan di pesantren untuk membentuk tanggung jawab belajar santri:

1. Metode Sorogan: Santri belajar secara individual dengan membacakan materi kepada ustadz dan menerima bimbingan langsung. Metode ini mendorong tanggung jawab pribadi dalam mempersiapkan materi.
2. Metode Bandongan: Pembelajaran kolektif di mana ustadz membaca dan menjelaskan kitab kepada beberapa santri sekaligus. Menanamkan tanggung jawab dalam mendengarkan, mencatat, dan memahami pelajaran secara berkelompok.
3. Metode Halaqah (Diskusi Kelompok): Santri berdiskusi dalam kelompok kecil dengan bimbingan ustadz. Mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat, dan belajar dari rekan-rekan.
4. Metode Hafalan: Santri menghafal Al-Qur'an dan hadits, kemudian disetor kepada ustadz. Melatih daya ingat dan disiplin tinggi dalam menjaga hafalan.
5. Metode Talaqqi (Pembelajaran Lisan): Santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau hadits dari ustadz dan menirukannya. Menekankan aspek tatap muka dan interaksi langsung.
6. Metode Mudzakah (Review and Repetition): Mengulang pelajaran secara berkelompok untuk memperkuat pemahaman dan tanggung jawab kolektif dalam pembelajaran.
7. Pembelajaran Mandiri: Santri mempelajari materi secara mandiri, mengembangkan tanggung jawab atas pengembangan ilmu mereka sendiri.
8. Evaluasi dan Muhasabah: Santri merefleksikan hasil belajar melalui ujian atau pengujian hafalan, membantu menyadari tanggung jawab dalam menjaga kualitas belajar.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran di pesantren dirancang untuk menanamkan disiplin, kemandirian, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses belajar. Dengan pendekatan yang variatif dan terstruktur ini, santri diajarkan untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab penuh atas penguasaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk tanggung jawab belajar santri

Tanggung jawab belajar santri merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik mereka. Ada beberapa faktor pendukung yang berperan dalam membentuk tanggung jawab belajar santri, di antaranya:

1. Lingkungan Pesantren: Lingkungan yang kondusif di Pesantren At-Taufiqurrahman mendukung santri untuk belajar dengan baik. Pesantren yang jauh dari kota memberikan ketenangan, meski rasa rindu kampung halaman bisa menjadi penghambat.
2. Peran Ustadz/Ustadzah: Ustadz dan ustadzah menjadi model kedisiplinan dan memberikan bimbingan personal. Mereka juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan moral, meskipun tantangan muncul jika santri merasa kurang dekat dengan mereka.
3. Motivasi Internal: Motivasi dari dalam diri santri sangat penting. Santri dengan motivasi tinggi menunjukkan dedikasi besar, sementara yang motivasinya menurun saat menghadapi pelajaran sulit, kehilangan semangat belajar.
4. Pengaruh Teman Sebaya: Kelompok teman sebaya bisa menjadi pendukung positif atau negatif. Teman yang rajin akan memotivasi santri lain, sedangkan pengaruh teman yang santai bisa membuat santri menunda belajar.
5. Keterlibatan Orang Tua: Dukungan moral dan perhatian dari orang tua sangat penting, meskipun santri tinggal di pesantren. Komunikasi yang baik dengan orang tua mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab.
6. Program Pembelajaran yang Terstruktur: Kurikulum yang teratur dan jelas membantu santri memahami tanggung jawab belajarnya. Program pembelajaran yang ketat mengatur waktu belajar dan ibadah secara sistematis, meskipun bisa menjadi tantangan bagi santri baru.
7. Ketersediaan Fasilitas Belajar: Fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, sangat mendukung proses belajar santri. Namun, keterbatasan jumlah kitab bisa menjadi hambatan kecil.

8. Nilai-nilai Agama: Nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren sangat penting. Pemahaman bahwa belajar adalah bagian dari ibadah mendorong santri untuk serius dalam belajar.

Nilai-nilai agama yang diajarkan di At-Taufiqurrahman menjadi Pondasi kuat dalam membentuk tanggung jawab belajar. Santri diajarkan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah. Kesadaran ini membuat mereka merasa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, jika nilai-nilai ini kurang dipahami secara mendalam, sebagian santri mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya belajar.

Faktor penghambat nya Sebagai berikut :

Berikut adalah faktor penghambat dari peran pondok pesantren dalam membentuk tanggung jawab belajar santri:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Fasilitas yang terbatas seperti jumlah kitab, ruang belajar, atau akses teknologi dapat menghambat proses belajar dan tanggung jawab santri dalam menyelesaikan tugas.
2. Adaptasi Santri Baru: Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pesantren bisa menjadi hambatan bagi santri baru dalam mengembangkan tanggung jawab belajar.
3. Kekurangan Interaksi Personal: Jika ustadz/ustadzah tidak dapat memberikan perhatian yang cukup karena banyaknya santri atau keterbatasan waktu, santri mungkin merasa kurang didukung dan termotivasi.
4. Pengaruh Negatif Teman Sebaya: Lingkungan pertemanan yang tidak kondusif dapat menghambat santri dalam mengembangkan tanggung jawab belajar.
5. Ketidakpastian Kurikulum atau Program: Kurikulum yang tidak terstruktur dengan baik atau tidak relevan dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan motivasi santri.
6. Kelebihan Beban: Jadwal kegiatan yang terlalu padat tanpa cukup waktu istirahat dapat membuat santri merasa terbebani dan lelah, menghambat tanggung jawab belajar.
7. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya dukungan dan komunikasi dari orang tua dapat membuat santri merasa kurang dihargai dan tidak termotivasi.
8. Pendekatan Disiplin yang Kaku: Pendekatan yang terlalu kaku dan otoriter dapat membuat santri merasa tertekan dan kehilangan minat dalam belajar.
9. Isolasi dari Dunia Luar: Lokasi pesantren yang terpencil atau isolasi berlebihan dapat membuat santri merasa jenuh dan kehilangan motivasi.

Melalui dukungan dari berbagai pihak dan tantangan yang ada, santri di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman terus belajar dan berusaha menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Setiap hari adalah perjalanan menuju kedewasaan dan kebijaksanaan, di bawah naungan ilmu dan nilai-nilai agama. Kombinasi dari faktor-faktor di atas membantu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan tanggung jawab belajar santri, baik dari segi motivasi internal maupun eksternal.

KESIMPULAN

Peran pondok pesantren dalam membentuk tanggung jawab belajar santri adalah bahwa lingkungan pesantren yang kondusif, bimbingan dari ustadz/ustadzah, dan nilai-nilai agama yang diajarkan, semuanya berperan penting dalam mendorong santri untuk bertanggung jawab dalam belajar. Dukungan moral dan spiritual, program pembelajaran yang terstruktur, serta fasilitas belajar yang memadai menjadi elemen kunci yang memperkuat proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti rasa rindu kampung halaman, kurangnya motivasi internal, pengaruh negatif teman sebaya, dan keterbatasan fasilitas, bisa menjadi penghambat dalam pembentukan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan pesantren, peran ustadz/ustadzah, keterlibatan orang tua, serta dukungan fasilitas yang baik sangat penting untuk memastikan santri dapat mengembangkan tanggung jawab belajar yang optimal.

Dalam pembentukan tanggung jawab belajar santri di pondok pesantren adalah bahwa kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya, adaptasi yang sulit, kekurangan interaksi personal dengan ustadz/ustadzah, serta pengaruh negatif dari teman sebaya, dapat memengaruhi

motivasi dan komitmen santri dalam belajar. Ketidakpastian kurikulum, kelebihan beban jadwal, kurangnya keterlibatan orang tua, pendekatan disiplin yang kaku, dan isolasi dari dunia luar juga berkontribusi pada penurunan semangat belajar. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti meningkatkan fasilitas, memberikan dukungan adaptasi, memperkuat interaksi personal, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dan fleksibel, sangat penting untuk mendukung santri dalam mengembangkan tanggung jawab belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, M. bin shalih. (2016). *Syarah Shahih Al-Bukhari*.
- Amal Hidayat Ahmad, A. A. (2023). Kata Kunci : Pembentukan, Tanggung Jawab, dan Santri. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(2), 47– 58.
- Anwar, N. (2021). Pendidikan di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Moral Generasi Muda Demi Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Nasional Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 1(1), h. 348.
- Asy-Syaukani, M. bin A. bin M. (2011). Fath al-Qadir (Al-Jami, bayna Fanni al- Riwayah wa al-Dirayah min „ilm al-Tafsir) diterj. oleh Amir Hamzah Fachruddin dengan judul Tafsir Fathul al-Qadīr jilid 11. 7, 841.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 32.
- Budianto, A. (2023). Jihad Dan Nasionalisme: Heroisme Kh. Ahmad Hanafiah Dalam Membangun Masyarakat Dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia 1916 - 1947. *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.24042/00202341935400>
- J.R. Raco, (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. *PT Grasindo*, 146.
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. In *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Fasya, (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haris, I. A. (2023). Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *An- Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(04), 1–9.
- Hastuti, Dwi, D., & Utama, S. (2019). Tanggung Jawab Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139–146. Imarah, S. M. M. (n.d.). Kitab Jawahirul Bukhori dan Syarah Al Qisthalani. Nurul "ilm.
- Kecamatan, P., & Kabupaten, M. (2024). *Pengaruh berdirinya pondok pesantren an-nur terhadap perilaku keagamaan masyarakat dusun cigulingharjo desa padangjaya kecamatan majenang kabupaten cilacap*. 5(1), 1–7.
- Kemenag. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahan nya*.
- Khoiriah, B. H., Harmi, H., & Nurjannah, N. (2020). *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang*.
- Latipah, N. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 193. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>
- Monica, M. A., & Abdul Gani, R. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.576>
- Muhammad, I. Bin, & At-Tirmidzi. (1998). *Al Jami' Al Kabir sunan At-Tirmidzi*.

- Mulyo, R. P. (2022). Peran Serta Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Catatan Sejarah Bangsa Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 159–174. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i1.2022.pp159-174>
- Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 143–162.
- Nurhanipah, F., Iwan, & Suteja. (2020). Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal ...*, 6(2), 1–15.
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22–28. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>
- Rokhimah. (2023). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*. Sakinah. (2019). No TitleELENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (pp. 141–142).
- Shofiyah, S., & Fu"adah, S. (2021). Peran Lingkungan Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi"iyah Sukorejo. *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1320>
- Sulaiman Rusydi. (2016). PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN: Institutionalization of pesantren Education. *Jurnal Insika*, 9 No 1, 148–174. Syakir, S. A. M. (2007). Tafsir Ath-Thabari jilid 24. *Pustaka Azzam*, 675–677.
- Yuliana Safitri. (2017). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Islah Kota Serang*.
- Zuchri Abdussamad. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Z. Abdussamad (ed.); 2021st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Nusyamsu, Sukandar, A, dkk.(2022). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual dalam Membentuk Kepribadian Siswa". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (12), 267-288.